

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Dan Jumlah Penduduk

Kampung Nulis merupakan salah satu kampung yang berada didesa Tamantito Utara, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY). Kampung Nulis memiliki Luas sekitar 6 Ha yang terdiri dari perkampungan, persawahan, dan sungai. Batas-batas geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kampung Tegalwangi
- b. Sebelah Timur : Kampung Paleman
- c. Sebelah Selatan : Kampung Paleman
- d. Sebelah Barat : Jalan Ringroat

Jumlah total kepala keluarga (KK) di Kampung Nulis lebih kurang 50 KK dengan total jumlah penduduk lebih kurang 316 jiwa yang terdiri jumlah laki-laki 157 jiwa dan perempuan 159 jiwa. Bangunan rumah di Kampung Nulis banyak digunakan sebagai rumah kos dan kontrakan buat mahasiswa. *Sumber Dokumen RT 03 Kampung Nulis*).

2. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Nulis

Kondisi masyarakat Kampung Nulis dalam hal sosial dalam melakukan gotong royong masih dilakukan dengan baik meskipun gotong royong tersebut dilakukan jika ada kegiatan desa seperti pernikahan, ada warga yang meninggal atau pembangunan Masjid. Pada saat peneliti sedang melakukan observasi dan wawancara dengan ketua pak Tugiaro RT 03 pada tanggal 20 November 2016 mengungkapkan bahwa:

Masyarakat Kampung Nulis dalam mengadakan gotong royong para warga sangat antusias dan bersemangat, karena dengan kita melakukan gotong royong ini rasa persaudaraan dengan masyarakat makin dekat”.

Tidak terlepas dari dari budaya Jawa terutama masyarakat Yogyakarta yang terkenal dengan keramah tamahannya kepada orang lain, masyarakat Kampung Nulis sangat ramah-tamah dan sangat berhubungan baik kepada masyarakat lain dan kepada para pendatang baru/anak kos yang tinggal di daerah Kampung Nulis. Hal tersebut dapat peneliti lihat langsung pada saat peneliti sedang berjalan mengilinggi Kampung Nulis dan pada saat peneliti menyapa di jalan atau di depan rumah mereka, dan pada saat peneliti senyum sambil menganggukkan kepala kepada warga dan warga membalas dengan senyum yang ramah kepada orang yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenalnya. *(Hasil pengamatan pada tanggal 15 september 2016).*

3. Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Nulis

Mata pencaharian masyarakat di Kampung Nulis ada macam-macam diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar nama pencaharian masyarakat Nulis

No	Mata Pencaharian Masyarakat	Jumlah
1	PNS	2 Orang
2	Pedagang	8 Orang
3	Buruh	32 orang
4	Pengusaha	4 Orang

Sumber: Dokumen RT 03 Kampung Nulis

Kebanyakan pendapatan yang didapat oleh masyarakat adalah dari usaha kos-kosan karena sebagian banyak rumah yang berada di Kampung Nulis adalah kos-kosan dan kontrakan yang dijadikan penghasilan. Untuk pekerjaan petani sendiri, warga yang berprofesi sebagai petani mereka tidak terlalu mengandalkan hasil pertaniannya, karena masyarakat beranggapan hasil pertanian tidak mesti maksimal hasilnya, dan para petani di Kampung Nulis pada saat tidak ada kegiatan di sawah maka beralih menjadi buruh atau berdagang untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

4. Kondisi Sosial Agama Masyarakat

Sebagian besar masyarakat Kampung Nulis beragama Islam dan keberadaan masjid sangat penting karena masjid merupakan tempat beribadah umat Muslim, di Kampung Nulis sendiri terdapat satu Masjid yang terdapat di tengah-tengah desa Nulis ini bernama masjid Nurul Huda.

Masjid Nurul Huda tidak hanya untuk digunakan untuk Sholat lima waktu tapi masih banyak kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang diadakan setiap sore (Jum'at, Sabtu, dan Minggu jam 16.00 WIB).
- b. Kultum dan arisan ibu-ibu yang dilakukan hari Sabtu ba'da Isya
- c. Kultum ba'da Magrib yang dilakukan setiap habis sholat Magrib Minggu dan Rabu.
- d. Pengajian ibu-ibu yang dilakukan setiap hari Rabu jam 16.30 WIB.
- e. Senam lansia yang diadakan setiap Jum'at jam 16.00 WIB
- f. Rapat takmir yang dilakukan setiap dua bulan sekali.

5. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Pada saat peneliti mengambil data tentang riwayat pendidikan masyarakat Kampung Nulis dan melakukan wawancara dengan Pak Tugiarto ketua RT 03 peneliti mendapat data-data riwayat pendidikan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

Tabel. 2.
Jenjang Pendidikan Masyarakat Nulis

Nomor	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	SD	36 Orang
2	SMP	8 Orang
3	SMA	45 Orang
4	Sarjana	12 Orang

Sumber: Dokumen RT 03 Kampung Nulis

B. Penerapan Materi Dan Metode Luqman Al-Hakim

Luqman bukanlah orang yang sukses dalam harta, tetapi kebijaksanaanya dalam mendidik anak menjadikan ia diabadikan dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam Surat Luqman. Dapat dibayangkan, betapa hebatnya Luqman, Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar telah mengabadikan sebagai orang tua yang patut untuk ditiru dan diteladani (Basri & Saebani, 2010: 79). Penerapan materi dan metode Luqman Al-Hakim orang tua bisa mengerti bagaimana mendidik anak yang bagus dengan benar seperti yang pernah dicontohkan Luqman kepada anaknya dengan mengajarkan lima macam materi pendidikan diantaranya adalah, materi pendidikan aqidah, akhlaq, ibadah, *amar ma'ruf nahi munkar* dan terakhir kesabaran dan ketabahan. Dalam melakukan pengajaran kepada anaknya Luqman menggunakan tiga macam metode diantaranya metode teladan, nasihat dan ceramah.

Dengan menerapkan yang diajarkan Luqman kepada anaknya orang tua bisa mendidik anak-anaknya dengan baik sehingga dengan menerapkan dalam mendidik anak, maka kelak anak bisa menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Menciptakan watak dan kebiasaan anak dengan perbuatan baik menurut tuntunan agama, terutama ketauhidan yang bulat dan utuh.

Pendidikan Islam menyangkut empat aspek utama; yaitu pendidikan ibadah, pendidikan nilai dan pengajaran Al-Qur'an, pendidikan akhlaq karimah, serta pendidikan aqidah.

C. Deskripsi Mengenai Surat Luqman Ayat 13-19

- a. Ayat 13 perintah untuk jangan menyekutukan Allah, seperti firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (QS. Luqman 31: 13).

- b. Ayat 14-15 perintah untuk berbuat baik kepada orang tua dan jangan mengikuti keduanya jika menyuruh untuk menyekutukan Allah tetapi tetap berbuat baik kepada orang tua, seperti firman Allah:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15 .dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. Luqman 31: 14-15).

- c. Ayat 16 perintah untuk tidak boleh meremehkan suatu kebaikan walaupun sekecil apapun karena akan dibalas oleh Allah SWT, seperti firman Allah SWT:

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَاكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمَوَاتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاتِ بِهَا
 اَللّٰهُ اِنَّ اَللّٰهَ لَطِيْفٌ حَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui (QS. Luqman 31: 16).

d. Ayat 17 perintah untuk melakukan ibadah Shalat, *Amar ma'ruf nahi munkar*, dan selalu bersabar, seperti firman Allah:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
 الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (QS. Luqman 31: 17).

e. Ayat 18-19 perintah untuk tidak berlaku sombong, seperti firman Allah:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اَللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾
 وَاَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنْ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿١٩﴾

Artinya: 18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (QS. Luqman 31: 18-19)

D. Gambaran Umum Subyek penelitian

1. Keluarga Bapak Jaka Suyata

Tabel. 3.
 Status Keluarga Pak Jaka Suyata

No	Nama	Stataus Keluarga	Usia	Pendidikan
1	Jaka Suryata	Ayah	40 Tahun	S2

2	Dina Natasari	Ibu	35 Tahun	S2
3	Athallah radhafi S	Anak	8 Tahun	SD
4	Athallah rasyadaanis S	Anak	4 Tahun	Paud
5	Athallah arsyadizaan S	Anak	2 Tahun	Belum Sekolah

Bapak Jaka merupakan salah satu warga Kampung Nulis yang baru pindah dan sekarang bekerja sebagai PNS Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan (LHK). Beliau berumur 40 tahun dan istrinya yang bernama Dina Natasari yang berumur 35 tahun dan sekarang bekerja sebagai Staf Pengajar di UGM. Pak Jaka Suryata dan ibu Dina Natasi mempunyai tiga anak yang masih kecil, yang pertama Athallah Radhafi S yang sekarang berumur 8 tahun yang masih kelas dua SD, adiknya yang bernama Athallah Rasyadaanis S yang masih berumur 4 tahun yang sekarang baru sekolah di PAUD dan adiknya yang nomor tiga belum sekolah yang masih berumur 2 tahun. *(hasil wawancara dengan bapak Jaka pada tanggal 7 Desember 2016.)*

Komunikasi bapak Jaka kepada anak-anaknya terlihat sangat baik dalam menerapkan pengajaran agama kepada anaknya, bapak Jaka sendiri merupakan ayah yang lumayan tegas tapi lembut cara mendidik anaknya sehingga anak-anaknya terdidik dari kecil dengan didikan yang bagus. Meskipun Pak Jaka pendiam dan tegas tetapi beliau disegani dan dihormati dikeluarganya terutama oleh istri dan anak-anaknya.

Dalam penerapan materi yang diajarkan Luqman Al-Hakim kepada anaknya pak Jaka baru menerapkan tiga materi yang diantaranya adalah materi tentang akhlaq, aqidah dan ibadah, beliau belum menerapkan semua dari materi itu kepada anaknya karena anak masih kecil semua dan belum saatnya diajarkan materi tentang, *amar ma'ruf nahi munkar*, kesabaran, dan ketabahan. Beliau mengatakan bahwa:

Saya baru menerapkan tiga materi saja kepada anak karena mereka masih kecil dan harus diajarkan secara bertahap dan tidak boleh diajarkan sekaligus, dan menurut saya sendiri yang paling utama yang harus diterapkan kepada anak yang masih kecil adalah tentang aqidah, akhlaq dan ibadah. Karena materi yang lain itu nanti ketika anak jika sudah mulai beranjak dewasa. (hasil wawancara pada rabu 7 desember 2016).

Pertama dalam penerapan materi kepada anaknya pak Jaka mulai dari pendidikan akhlaq karena akhlaq yang sulit diterapkan pada pribadi anak dan akhlaq tersendiri tidak hanya diajarkan dari penyampaian materi saja tetapi di iringi dengan contoh langsung dari kedua orang tua. Bahwa sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan tentang akhlaq yang baik kepada anak. Pak Jaka mengatakan bahwa:

Kebanyakan orang tua zaman sekarang kurang memperhatikan dan mengajarkan ilmu tentang akhlaq kepada anak-anaknya, dan kalau dilihat anak muda zaman sekarang banyak yang tidak mempunyai akhlaq yang bagus, mungkin karena kurangnya didikan dari kedua orang tuanya dari kecil. (hasil wawancara pada rabu 7 desember 2016).

Dalam mendidik anak awali tentang akhlaq yang benar, karena jika tidak diajarkan dari kecil nanti ketika dewasa bisa jadi akhlaq sang anak akan rusak. Waktu pak Jaka mengajarkan materi tentang akhlaq kepada anaknya, pertama beliau menjelaskan tentang bagaimana akhlaq kepada kedua orang tua. Dan juga pak Jaka memberitahukan kepada anaknya tentang dalil-dalil tentang berbakti kepada orang tua dan tidak boleh membantah perintah orang tua selama apa yang diperintahkan tersebut tidak keluar dari ajaran Islam. tidak hanya dijelaskan dengan dalil-dalil tetapi dijelaskan dengan cerita-cerita tentang adzab orang yang durhaka kepada orang tua, sehingga dengan begitu anak akan cepat paham dengan apa yang orang tua jelaskan. Setelah mengajarkan tentang akhlaq kepada kedua orang tua kemudian pak Jaka menjelaskan kepada anaknya tentang bagaimana akhlaq kepada orang lain. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pak Jaka,

beliau sedang menasehati anaknya tentang akhlaq pada orang lain. Pak Jaka mengatakan bahwa:

Kalau bermain dengan teman-teman tidak boleh mengganggu dan membuat teman sakit hati atau kecewa dengan sikap kita, karena jika kita membuat teman sakit hati atau kecewa maka kita tidak akan disenangi teman. Dan jika diganggu biarkan saja tidak usah dilayani balas saja perbuatan mereka dengan kebaikan. (hasil wawancara pada rabu 7 desember 2016).

Setelah mengajarkan materi tentang akhlaq kemudian pak Jaka mengajarkan kepada anaknya tentang pendidikan ibadah, bahwa dalam mengajarkan tentang ibadah pak Jaka menjelaskan kepada anaknya bagaimana ibadah yang benar yang menurut syari'at. Pak Jaka dalam menerapkan materi tentang ibadah beliau mengajarkan dari sholat wajib, sholat sunah, puasa wajib dan puasa sunah. Cara mengajarkan kepada anak dengan mencontohkan gerakan sholat yang benar dan doa dari setiap gerakan tersebut dan menjelaskan kepada anak dari maksud dari gerakan dan bacaan yang anak baca, dengan cara itu anak akan mudah paham makna dari bacaan sholat tersebut. Dalam hal ini juga pak Jaka mengajarkan kepada anak jika sudah adzan maka terus mengambil wudhu dan berangkat ke masjid ketika sampai di masjid anak disuruh sholat sunah dua rakaat. Pak Jaka mengatakan bahwa:

Setiap anak mau berangkat ke Masjid saya selalu berpesan kepada anak saya jika sudah di Masjid jangan langsung duduk, sholat dua rakaat dulu baru duduk, jika sudah *iqomah* maka cepat ambil posisi depan karena posisi depan itu pahalanya banyak dari pada posisi belakang. (hasil wawancara pada rabu 7 desember 2016).

Setelah diajarkan kepada anaknya tentang sholat wajib pak Jaka mengajarkan kepada anak tentang sholat sunah dan menjelaskan macam dari sholat sunah. Setelah anak paham apa saja sholat sunah itu pak Jaka membiasakan anak untuk selalu sholat *duha* ketika libur sekolah. Dan akhir-akhir ini anak sering minta untuk dibangunkan untuk

qiyamul lail walaupun masih susah dibangunkan pada waktu untuk melakukan sholat malam tersebut. Pak Jaka mengatakan bahwa:

Akhir-akhir ini anak saya yang pertama sering dimintakan jika saya bangun untuk melakukan sholat malam, anak kerap sebelum tidur itu untuk dibangunkan untuk melakukan sholat malam bersama dan saya sangat senang dengan perkembangan anak saya akhir-akhir ini. (hasil wawancara pada rabu 7 desember 2016).

Pak Jaka dalam menjelaskan kepada anaknya ibadah tentang puasa wajib dan puasa sunah, pak Jaka menjelaskan pada anak apa saja rukun-rukun puasa, hal yang membatalkan puasa, beliau juga menjelaskan macam-macam puasa sunah kepada anaknya dan juga menjelaskan manfaat puasa bagi kesehatan tubuh dan anak kadang suka untuk melakukan berpuasa dan kadang pak Jaka sering mengajarkan anaknya untuk melakukan puasa sunah senin kamis.

Materi selanjutnya yang ajarkan pak Jaka kepada anaknya adalah tentang aqidah. Dalam penerapan tentang aqidah ini pak Jaka menjelaskan kepada anak tentang aqidah untuk tidak boleh menduakan Allah SWT dan tidak boleh menyembah selain kepada Allah SWT. Kemudian pak Jaka menasehati anaknya untuk tidak boleh percaya kepada apapun selain kepada Allah SWT dan dosa dari menyekutukan Allah sangat besar dan merupakan dosa yang tidak akan diampun oleh Allah SWT. Aqidah merupakan yang terpenting dan utama dalam agama Islam, jika seorang muslim baik aqidahnya maka baik juga akhlaq dan perilakunya. Ilmu tentang ketauhidan harus diajarkan kepada anak dari anak masih kecil agar jika nanti sudah dewasa aqidah anak maka semakin kuat. Banyak yang terjadi zaman sekarang banyak orang yang aqidahnya tidak lurus dan masih banyak masyarakat yang memberi sesajen pada gunung, lautan dan juga benda pusaka. Jelas-jelas perbuatan tersebut sangat dibenci oleh Allah SWT.

Penerapan materi diatas pak Jaka menggunakan dua metode dari ketiga yang pernah dilakukan oleh Luqman Al-Hakim kepada anaknya, metode yang pertama adalah metode teladan karena karena dengan keteladan bisa memberikan contoh yang baik kepada anak, karena orang tua merupakan panutan untuk anak, jika orang tua memberikan teladan yang buruk untuk anak, maka anak akan meniru apa yang orang tua lakukan, karena anak akan menirukan apa yang dilakukan orang tuanya, pak Jaka mengatakan bahwa:

Metode yang paling saya dahulukan dalam mendidik adalah dengan memberikan teladan yang baik kepada anak, dalam memberikan teladan yang saya mulai dari hal yang terkecil, misalnya jika makan menggunakan tangan kanan dan membaca *basmallah*. Kemudian contoh yang sering saya berikan kepada anak adalah untuk selalu sholat berjamaah di masjid secara berjamaah. Dan dengan saya memberikan teladan yang sering saya lakukan anak akan meniru akan apa yang orang tua lakukan. Anak sudah biasa untuk melakukan sholat secara berjamaah di masjid dan sudah berani berangkat sendiri. (hasil wawancara pada rabu 7 desember 2016).

Anak yang masih kecil mereka masih meniru apa yang akan dilakukan oleh orang tuanya, zaman yang modern ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan apa yang mereka lakukan sehingga secara tidak sadar yang dilakukan oleh orang tua tersebut secara otomatis dilakukan oleh anaknya. Orang tua adalah model utama bagi anak, dan anak adalah peniru terbaik dan begitulah anak belajar, karena cara tercepat belajar adalah meniru yang dalam psikologi disebut perilaku *imitasi*.

Jika para orang tua ingin agar anak mempunyai sifat yang baik, orang tua harus mengupayakan perilaku yang bermanfaat bagi anak. Misalnya, bersikap sopan, suka membantu, murah hati, penuh kasih dan lain sebagainya. Paling tidak, mereka harus sering menunjukkan perilaku yang baik kepada anak. Sebab anak-anak sangat mudah menyerap apa saja dari sekeliling mereka, untuk itu orang tua jadilah model yang baik bagi anak.

Metode yang kedua adalah yang pak Jaka terapkan dalam mendidik anaknya adalah metode nasihat. Selain teladan metode nasihat juga sangat berpengaruh dalam

perkembangan anak, karena nasihat ini sama seperti memberikan arahan kepada anak. Sebab metode nasihat dapat mendorong anak menuju sifat situasi luhur dan memberikan masukan dan menghiasi anak dengan akhlaq yang mulia dan membekali anak dengan ajaran Islam. Dan metode nasihat banyak dijelaskan dalam Islam. Pak Jaka mengatakan bahwa:

Metode dengan memberikan nasihat kepada anak banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan didalam Al-Qur'an banyak terdapat penjelasan tentang metode nasihat untuk mendidik anak seperti dalam Surat Luqman secara lengkap Allah menjelaskan bagaimana Luqman menjelaskan kepada anaknya dengan memberikan nasihat kepada anaknya. Saya pun banyak memberikan nasihat dan teladan dalam mendidik ketiga anak ketiganya. (hasil wawancara pada rabu 7 desember 2016).

Ketika pak Jaka memberikan nasihat kepada anaknya, pak Jaka memberikan nasihat yang ringan kepada anaknya seperti nasihat untuk selalu berbakti kepada orang tua, berbaik baik kepada orang lain dan jangan pernah meninggalkan shalat lima waktu. Dan pak Jaka sering memberikan nasihat kepada anaknya ketika pak Jaka berkumpul dengan anaknya diwaktu santai dan mengatakan nasihat ini mudah diterima oleh anak daripada metode ceramah.

Dalam mendidik anak-anaknya bapak Jaka menerapkan metode dan materi yang terdapat dalam Surat Luqman, beliau mengatakan bahwa:

Dengan kita menerapkan apa yang diajarkan Luqman Al-Hakim kepada anaknya kita bisa mendidik anak kita dengan baik dengan metode dan materi yang diajarkan oleh Luqman, karena mendidik anak sendiri sangat penting, apalagi anak yang masih SD itu anak butuh didikan khusus terutama dalam pendidikan agama, seperti aqidah dan akhlaq ini akan berpengaruh kepada anak sampai dewasa. (hasil wawancara pada rabu 7 desember 2016).

Dalam menerapkan metode dan materi Luqman Al-Hakim, kendala yang dirasakan oleh pak Jaka adalah anak tidak langsung menuruti jika diberikan nasihat. Karena masih anak-anak mereka belum sepenuhnya paham membedakan mana yang benar dan mana yang salah, apalagi anak masih kecil dan belum baliq. Tugas sebagai orang tua harus sabar

dan terus membimbing anaknya sampai anak dewasa. Jika terlepas dari didikan orang orang tua ketika anak masih kecil maka bisa berakibat fatal bagi anak kedepannya. kendala lain yang pak Jaka rasakan adalah tentang lingkungan anak tempat bermain. pak Jaka mengatakan bahwa:

Tempat bermain anak itu juga sangat berpengaruh dalam perkembangannya karena teman bermainnya itu mempunyai sifat yang berbeda, tempat bermain anak juga tidak hanya dimasyarakat tapi juga dilingkungan sekolah dan anak kadang secara tidak sadar anak terpengaruh dengan teman bermainnya itu. (hasil wawancara pada rabu 7 desember 2016).

Orang tua tidak mungkin bisa mengasi anaknya selama 24 jam, dan orang tua bisa mengawasi anak jika sudah berada dalam lingkungan keluarga, karena di sekolah anak sudah bisa lepas tangan dalam mengawasi anaknya secara penuh, karena di sekolah anak sudah dititipkan pada ibu guru disekolah untuk belajar dan menuntut ilmu.

Hasil yang didapat dalam penerapan materi dan metode Luqman Al-Hakim pak Jaka merasa puas dan hasil yang lumayan baik bagi perkembangan anak karena selama dalam menerapkan kepada anaknya. Pak Jaka menilai dari penerapan metode dan materi Luqman Al-Hakim dapat dilihat dari banyak faktor, misalnya tentang kedisiplinan, kepatuhan kepada orang tua, dan sudah bisa berani berangkat sendiri ke masjid sendiri. Pak Jaka mengatakan bahwa:

Saya tidak hanya menilai dari satu sisi saja perkembangan anak dari hasil penerapan materi dan metode Luqman tersebut, tetapi saya melihat dari beberapa faktor, misalnya anak menjadi lebih disiplin dan bisa mengatur waktu bermain dan belajarnya sendiri, selalu sholat berjamaah di Masjid walaupun tidak disuruh untuk ke Masjid, dan mempunyai akhlaq yang baik kepada orang tua dan kepada orang lain. (hasil wawancara pada rabu 7 desember 2016).

Dari penerapan metode dan materi Luqman Al-Hakim pak Jaka tidak menggunakan semua metode dan materi tersebut karena anak masih kecil dan belum tepat jika diterapkan sekarang, karena yang paling penting dan utama yang harus diajarkan kepada anak ketika

masih kecil adalah pendidikan tentang aqidah, akhlaq, dan ibadah. Dan pak Jaka tidak menerapkan ketiga metode yang diajarkan Luqman kepada anaknya, karena metode teladan dan nasihat yang lebih efektif dari pada metode ceramah. Metode ceramah sendiri dapat digunakan ketika anak sudah tidak dapat di beri nasihat. Pak Jaka mengatakan bahwa:

Dalam mendidik anak-anak saya tidak menerapkan semua materi dan metode yang diajarkan Luqman Al-Hakim, karena saya merasa yang materi yang paling tepat diterapkan untuk diajarkan kepada anak yang masih kecil adalah tentang pendidikan aqidah, akhlaq, dan ibadah. Untuk metode juga saya hanya menggunakan dua macam metode dari ketiga metode yang diajarkan Luqman Al-Hakim kepada anaknya, metode tersebut diantaranya adalah metode teladan dan metode nasihat. Untuk materi yang belum saya gunakan mungkin nanti ketika anak jika sudah mulai dewasa, materi kesabaran dan amar ma'ruf nahi munkar akan bisa didapat dari sekolah atau di masyarakat. (hasil wawancara pada rabu 7 Desember 2016).

2. Keluarga Bapak Ari Husada

Tabel. 4.
Status Keluarga Pak Ari Husada

No	Nama	Status Keluarga	Usia	Pendidikan
1	Ari Husada	Ayah	48	S1
2	Suharti	Ibu	48	SMA
3	Rfrinda Ari Ayuningtiyas	Anak	26	S2
4	Erlanda Brimantara H	Anak	21	S1
5	Endicko Satria Husada	Anak	11	SD

Bapak Ari Husada yang merupakan kepala rumah tangga yang pekerja swasta, dan istrinya yang merupakan ibu rumah tangga dan juga bekerja sebagai pengasuh anak, pak Ari Husada dan ibu Suharti mempunyai tiga orang anak, anak yang pertama bernama Rfrinda Ari Ayuningtiyas yang sekarang bekerja sebagai PNS, dan anak kedua dari bapak Ari Husada adalah Erlanda Brimantara H yang sekarang kuliah di Solo dan anak terakhir dari pak Ari Husada adalah Endicko Satria Husada yang sekarang masih duduk di bangku kelas lima SD.

Komunikasi diantara bapak Ari Husada dengan istri dan anak-anaknya sangat baik dan harmonis, pak Ari sendiri mempunyai sifat yang sabar dan humoris dan ramah kepada orang lain, karena dengan sifat humoris dan ramah kepada orang lain pak Ari di senangi dan di hormati dimasyarakat. Jika dalam keluarga sendiri pak Ari dalam mendidik anak dengan penuh kesabaran jika pak Ari sudah mengambil keputusan dalam keluarga maka semuanya nurut dengan keputusan beliau. Sementara ibu Suharti sendiri merupakan sesorang sosok yang lembut dalam mendidik anaknya, sehingga ibu Suharti sangat dekat dengan anak-anaknya dan ibu Suharti menjadi tempat curhat bagi anak-anaknya.

Penerapan materi yang diajarkan Luqman kepada anaknya Pak Ari tidak menerapkan semua materi yang digunakan oleh Luqman kepada anaknya yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Pak Ari hanya menggunakan tiga macam materi yang menurut beliau sangat penting diajarkan oleh orang tua kepada nak diantaranya materi aqidah, akhlaq dan ibadah karena sisanya anak akan dapat dari sekolah dan atau tempat anak belajar dan semakin dewasa anak akan bisa paham sendiri tentang materi kesabaran dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Beliau mengatakan bahwa:

Yang harus diajarkan oleh orang tua secara langsung kepada anak adalah tentang aqidah, akhlaq dan ibadah. Karena yang tiga ini wajib bagi orang tua mengajari kepada anak dari usia dini, jika tidak ditanamkan pada diri anak dari dari usia dini terutama tentang aqidah dan akhlaq maka jika sudah dewasa akhlaq anak akan sulit diatur dan bisa saja rusak, aqidah juga harus ditanamkan dari kecil untuk mengenal Allah SWT dan mengenalkan kepada anak ciptaan Allah SWT dan menelaskan kepada nak agar tidak boleh menyembah selain kepada Allah SWT. Hasil wawancara pada Sabtu 10 Desember 2016).

Pertama yang didahulukan dalam mendidik anaknya pak Ari mendahulukan mendidik anaknya dengan materi aqidah, pendidikan aqidah sangat penting bagi anak dan bisa menjadi modal dasar untuk menjalani kehidupan. jika aqidah tidak baik maka semuanya juga tidak baik, cara beliau menerapkan kepada anaknya yaitu beliau memberi

nasihat kepada anak-anaknya tentang ayat-ayat tentang untuk jangan menyekutukan Allah SWT dan menjelaskan kepada anak tentang akibat dari menyekutukan Allah SWT karena menyekutukan Allah SWT merupakan dosa yang sangat besar dan tidak akan diampunkan oleh Allah SWT. Sebagai orangtua mengajarkan tentang ketauhidan kepada anak dari dini merupakan yang utama agar anak jika sudah dewasa aqidahnya semakin kuat. Dalam hal ini seperti nasihat Luqman kepada anaknya agar jangan mempersekutukan Allah SWT dengan apapun terdapat dalam Surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman 31: 13).*

Sangat jelas sekali Ayat diatas bagaimana Luqman menasihati anaknya agar jangan memepersekutukan Allah karena merupakan kezaliman yang besar. Dari ayat ini pak Ari sangat memperhatikan dalam mendidik anaknya agar anak jangan sampai mempersekutukan Allah SWT. Dengan menerapkan sejak dini pada diri anak maka jika anak sudah dewasa anak dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam beraqidah, contoh sederhana memberi sesajen pada laut dan pohon besar karena ingin dijauhi dari kemiskinan, bahwa perbuatan ini sudah masuk dalam mempersekutukan Allah.

Selanjutnya pak Ari menerapkan materi tentang akhlaq kepada anaknya, yang akhlaq sendiri harus ditanamkan dan di didik kepada anak dari kecil karena akhlaq yang membutuhkan waktu yang panjang dalam mengajarkan kepada anak dan diiringi nasihat dan contoh yang baik dari orang tua. Pak Ari mengatakan bahwa:

Pendidikan akhlaq harus dilakukan dari kecil dalam mengajarkan kepada anak, karena akhlaq sulit terbentuk pada jiwa anak jika sudah dewasa nanti, dalam

mengajarkannya pula tidak hanya dengan nasihat saja tetapi harus diiringi dengan teladan yang baik dari kedua orang tuanya, jika akhlaq orang tua kurang bagus maka secara otomatis akhlaq anak juga kurang bagus. Sebagai orang tua harus bersabar dalam mengajarkan kepada anak tentang akhlaq dan orang tua terus membimbing anak hingga dewasa. (Hasil wawancara pada Sabtu 10 Desember 2016).

Materi tentang akhlaq pak Ari mendahulukan mengajarkan kepada anaknya tentang akhlaq kepada orang tua, dalam Surat Luqman ayat 14 dan 15 Luqman menyuruh anaknya agar selalu berbakti kepada kedua orang tuanya. Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبَيْهِمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya:14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Luqman 31: 14-15).

Ayat diatas merupakan perintah langsung dari Allah untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua terutama kepada ibu, karena mengandung dan merawat anak dari kecil. Mengenai ayat diatas pak Ari ketika sedang menasehati anaknya beliau selalu mengangkat kepada anaknya tentang makna ayat diatas. Pak Ari mengatakan bahwa:

Ketika saya memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua, saya selalu memberikan nasihat untuk selalu berbakti kepada orang tua terutama kepada ibu dan saya membacakan Ayat dalam Surat Luqman Ayat 14-15 kepada anak kemudian saya menjelaskan kepada anak inti dari surat tersebut kemudian saya jelaskan kepada anak jika melawan orang tua maka Allah akan memberikan azab kepada anak yang melawan orang tua. (hasil wawancara pada Rabu 10 Desember 2016).

Dengan nasihat seperti itu anak akan cepat paham dan lebih patuh kepada kedua orang tua. Kemudian pak Ari menjelaskan kepada anak untuk selalu berbuat kepada orang lain dan tidak boleh mengganggu teman atau orang lain, karena jika membuat orang lain sakit hati maka orang lain tidak suka dengan kita. Setelah penerapan materi akhlaq pak Ari kemudian mengajarkan kepada anaknya tentang tentang ibadah, dalam hal ini pak Ari mengajarkan kepada anak tentang ibadah mulai dari yang kecil misalnya bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Dalam hal mengajarkan ibadah tentang sholat pak Ari mengajarkan kepada anak dengan cara menjelaskan arti dari sholat dan memberikan contoh secara langsung dari bacaan dan gerakan sholat sehingga dengan begitu anak akan cepat menerima apa yang akan disampaikan orang tua. Pak Ari mengatakan bahwa:

Dengan memberikan pengajaran dengan memberikan contoh dan penjelasan langsung kepada anak tentang gerakan dan bacaan sholat, anak tidak akan bosan dalam belajar jika hanya menjelaskan saja tanpa mempraktikan langsung anak akan lama menerima dan cepat bosan dalam belajar. (hasil wawancara pada Rabu 10 Desember 2016).

Pak Ari dalam mengajarkan materi ini tidak lepas dari nasihat dan teladan yang baik kepada anaknya, nasihat yang selalu pak Ari berikan kepada anaknya ketika berkumpul bersama keluarga pak Ari mengatakan bahwa:

Ketika sedang berkumpul bersama anak saya selalu memberikan nasihat yang ringan seperti anak jangan sampai meninggalkan ibadah sholat wajib dan selalu kerjakan ibadah yang sunah jika tidak sibuk karena ibadah sunah akan menambah pahala dari ibadah yang wajib itu, misalnya sholat *duha'* dan sholat malam (*tahajud*). (hasil wawancara pada Rabu 10 Desember 2016).

Pak Ari dalam mengajarkan materi diatas pak Ari menggunakan metode nasihat dan teladan. Dalam penerapannya pak Ari mendahulukan metode nasihat karena nasihat ini bisa kapan saja disampaikan kepada nak dan sangat mudah diterima oleh anak. Dan jika

dengan ceramah anak kurang suka karena anak menganggap ceramah itu sama saja di *omelin* oleh orang tuanya. dengan begitu Pak Ari mengatakan bahwa:

Dengan memberikan nasihat kepada anak, anak akan cepat mengerti apa yang kita sampaikan dan nasihat ini sangat mudah di terapkan kepada anak. Dan metode nasihat juga dapat dilakukan jika pas waktu santai ketika berkumpul dengan keluarga sehingga mudah diterapkan kepada anak. (Hasil wawancara pada Rabu 10 Desember 2016).

Pak Ari dalam memberikan nasihat kepada anaknya beliau sangat halus dalam penyampaiannya sehingga anak senang jika diberikan nasihat dan mudah diterima oleh anak, dan anak dengan memberikan nasihat dapat memberikan dorongan yang positif kepada anak karena masukan yang baik dari orang tua. dan nasihat yang sering diberikan kepada anak adalah nasihat untuk selalu patuh kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangannya, nasihat kedua yang sering disampaikan pak Ari kepada anaknya adalah agar selalu patuh kepada kedua orang tua.

Setelah menerapkan metode ajar dengan nasihat kemudian pak Ari menerapkan teladan kepada anak, teladan ini sangat mudah dilakukan oleh orang tua karena tidak banyak menghabiskan tenaga dan waktu, yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah memberikan contoh yang baik kepada anak. Karena sebagai orang tua jika depan anak menampilkan sifat suka marah atau suka berbohong kepada anak, karena secara tidak langsung yang dilakukan oleh orang tua tersebut akan ditiru oleh anak.

Pak Ari dalam memberikan teladan kepada anaknya beliau memberikan teladan dari hal yang kecil misalnya sebelum tidur harus wuduh dahulu kemudian membaca dia yang pernah diajarkan Rasulullah SAW dan menghadap kiblat. Teladan yang sering pak Ari lakukan adalah selalu sholat berjamaah di masjid secara berjamaah, anak akan terus

melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan secara langsung akan diikuti oleh anak.

Pak Ari mengatakan bahwa:

Bahwa metode teladan ini sangat berpengaruh bagi anak, itu tergantung dari orang tuanya bagaimana orang tua memberikan contoh dalam sehari-hari kepada anak. Jika contoh yang diberikan kurang baik maka anak juga akan meniru dan begitu juga sebaliknya, karena teladan juga membentuk karakter anak menjadi lebih baik dengan selalu memberikan contoh yang baik. Dalam teladan yang sering saya berikan kepada anak adalah selalu sholat lima waktu secara berjamaah di masjid. (hasil wawancara pada Rabu 10 Desember 2016).

Metode yang sulit pak Ari terapkan sendiri dalam mendidik anak adalah metode ceramah, karena pak Ari beranggapan anak-anak tidak suka dikasih ceramah dan pak Ari menggunakan metode ceramah ini jika anak-anak jika sudah tidak bisa diberi nasihat. Dalam penerapan metode dan materi Luqman Al-Hakim pak Ari menemukan dua kendala dalam menerapkan metode dan materi Luqman yang pertama tentang lingkungan, Pada pengaruh lingkungan anak tidak hanya berada dilingkungan keluarga saja, tetapi lingkungan tempat anak bermain dan berkembang itu bermacam tempat misalnya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan bermain.

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama anak mendapat pelajaran dari orang tua karena anak banyak menghabiskan waktu bersama keluarganya, dari lingkungan keluarga juga perilaku terbentuk. Selain faktor lingkungan ada juga lingkungan sekolah karena disekolah anak berkumpul dengan teman sebayanya, dan kadang juga disekolah kerap terjadi *bulying* oleh teman-temannya. Sedangkan dalam pengaruh lingkungan masyarakat dan tempat ini anak akan belajar bermasyarakat.

Kendala yang kedua adalah sarana dan prasarana, dalam mengajarkan kepada anak harus mempunyai alat untuk mengajarkan kepada anak, jika hanya dilakukan hanya dengan

memberi ceramah saja anak akan lama menerima apa yang disampaikan, alat untuk mengajar disini sangat penting misalnya seperti papan tulis, spidol, laptop dan sebagainya.

Hasil dari penerapan metode dan materi Luqman Al-Hakim tersebut pak Ari menilai hasilnya lumayan baik terhadap mendidik anaknya, beliau melihat hasil tersebut dari perilaku anak kepada orang tua dan orang lain, jika bermain bersama teman-temannya dia disenangi karena sifatnya yang baik, yang jarang membuat temannya kecewa dengan perilakunya. belakangan ini anak selalu sholat berjamaah di masjid, jika sudah adzan maka anak akan langsung meninggalkan pekerjaannya dan langsung mengambil wuduh dan pergi ke masjid, dan juga kedisiplinan anak semakin membaik.

Penerapan metode dan materi di atas pak Ari tidak menggunakan semua materi dalam mendidik anak, karena untuk metode yang paling ditekankan adalah metode nasihat dan teladan. Metode ceramah sendiri tidak sering digunakan bahkan jarang sekali, karena metode ceramah kurang disukai oleh anak, karena anak beranggapan ceramah itu sama saja dengan *omelan* dari orang tua, dan anak lebih suka dengan nasihat. Dan untuk materi pak Ari hanya menerapkan tiga materi diantaranya adalah materi pendidikan tentang aqidah, akhlaq dan ibadah. Karena metode yang tidak saya terapkan tersebut anak bisa belajar dari sekolah atau semacamnya, karena anak semakin dewasa mereka juga akan belajar sendiri akan hal kesabaran dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Pak Ari menegaskan bahwa:

Dalam mendidik ketiga anak, dapat dikatakan saya tidak mengajarkan kepada anak semua materi yang diajarkan Luqman dalam mendidik anaknya, dari kelima materi yang pernah diajarkan Luqman Al-Hakim kepada anaknya saya hanya menerapkan hanya tiga materi diantaranya materi tentang aqidah, akhlaq dan ibadah, karena ketiga materi ini yang paling penting dan utama dalam mendidik anak terutama aqidah ini yang harus ditanamkan kepada anak dari kecil seperti mengenalkan kepada anak tentang Allah SWT. Kedua tentang akhlaq karena akhlaq juga sangat penting diajarkan kepada anak dari kecil seperti berbuat baik kepada orang tua dan berbuat baik kepada teman. Kemudian yang ketiga ibadah sebagai orang tua harus membiasakan anak mengerjakan ibadah sholat dan ibadah lainnya. Untuk metode

saya menggunakan dua macam metode yang pertama nasihat dan teladan, karena nasihat ini lebih mudah penyampeannya kepada anak dan bisa disampaikan kepada anak jika anak lagi kumpul bersama keluarga diruang tamu dan nasihat juga sangat berpengaruh juga bagi perkembangan anak, kartenana anak akan mengikuti apa yang orang tua lakukan saya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak, misalnya sholat berjama'ah di Masjid sebelum tidur wudduh dahulu. (hasil wawancara pada Rabu 10 Desember 2016).

3. Keluarga Bapak Jauhan Hadi

Tabel. 5.
Status Keluarga M. Jauhan Hadi

No	Nama	Status Keluarga	Usia	Pendidikan
1	M. Jauhan Hadi	Ayah	56 Tahun	S2
2	Ismuryanti	Ibu	47 Tahun	SMA
3	Faizal NZ	Anak	21 Tahun	Kuliah
4	Tarisa Hani Fatihah	Anak	14 Tahun	SMP

Pak Jauhan Hadi yang merupakan warga asli kampung Nulis yang merupakan kepala rumah tangga di keluarganya yang sekarang bersama istri dan kedua anaknya, pak Jauhan dalam bermasyarakat dikenal sebagai orang yang ramah kepada orang sehingga beliau disegani dan dihormati dimasyarakat. Dalam mendidik beliau tegas dan sabar dalam mendidik anak-anaknya, pak Jauhan yang sekarang bekerja sebagai PNS di Kementrian Agama Kab. Bantul Yogyakarta. Sedangkan istrinya yang bernama Ismuryanti yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga menjadi ketua Ibu PKK Kampung Nulis.

Ibu Ismuryanti sangat dekat kepada anak-anaknya dan menjadi tempat berbagi cerita bagi anaknya. Karena dalam mendidik anak-anaknya ibu Ismuryanti sangat penyayang dan sabar dalam mendidiknya sehingga kedua anaknya sangat dekat dengan beliau. Pak Jauhan dan ibu Ismuryanti mempunyai dua orang anak laki-laki dan perempuan yang laki-laki yang bernama Faizal NZ yang sekarang masih kuliah. Dan anak

perempuannya bernama Tarisa Hani Fatihah yang sekarang masih duduk dibangku kelas 1 SMP.

Penerapan materi yang dilakukan pak Jauhan beliau menggunakan tiga macam materi dari kelima materi yang diajarkan Luqman kepada anaknya, diantaranya adalah aqidah, akhlaq dan ibadah diantara materi ini semuanya saling berkaitan dan dalam penerapan kepada anak harus bertahap-tahap tidak boleh sekaligus. Dalam hal ini pertama beliau memulai dengan materi aqidah karena merupakan yang utama yang harus diterapkan pada anak. Banyak orang menjadikan Luqman sebagai contoh yang baik dalam mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh dan selalu taat kepada Allah SWT. Maka sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya, dalam mendidik prioritas yang pertama penanaman aqidah, pendidikan aqidah harus diutamakan agar menjadi landasan utama dalam pribadi anak yang sholeh. Pak Jauhan mengajarkan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah dan menjelaskan kepada anak apa saja yang harus diimani dalam rukun iman agar anak percaya pada yang gaib.

Materi tentang aqidah yang diajarkan mencakup tentang jangan mempersekutukan Allah dan harus percaya sama yang gaib, diantaranya percaya adanya Allah, Malaikat, hari akhir, Rasul Allah, dan Qada dan Qadr. Bahwa dalam Surat Al-Baqarah ayat 22 Allah berfirman.

..... فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: *Maka janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah Padahal kamu mengetahui.*(QS. Al Baqarah : Ayat 22)

Ayat diatas sangat jelas Allah melarang kita agar jangan menyekutukan Allah dan melakukan perbuatan syirik. Maka dari ayat ini pak Jauhan sangat hati-hati dalam mendidik anaknya dalam menerapkan materi aqidah kepada kedua anaknya. Jika salah

dalam mendidik maka akan sangat fatal jadinya. Mengenai pendidikan aqidah pak Jauhan mengatakan bahwa:

Saya sangat hati-hati dalam mengajarkan aqidah kepada anak dan saya mulai mengenalkan nama Allah kepada anak, dan kadang anak banyak bertanya. Seperti “Allah itu dimana kenapa tidak kelihatan, Allah itu tinggalnya dimana” dan beberapa pertanyaan yang rasa ingin tahu anak tentang Allah. Untuk menjawab pertanyaan itu juga harus hati dan tidak boleh asal menjawabnya karena bisa anak salah menilai apa yang orang tua sampaikan. (hasil wawancara pada Jum’at 2 Desember 2016).

Setelah penerapan tentang aqidah kemudian yang kedua beliau mengajarkan tentang akhlaq. Pendidikan akhlaq atau budi pekerti juga sangat penting diberikan orang tua kepada anak. Walaupun anak mempunyai akademik yang sangat bagus di sekolahnya, jika tidak iringi dengan pendidikan akhlaq dan moral yang benar tentu tidak seimbang, karena bisa berakibat fatal kelak jika sudah anak sudah dewasa. Dalam pendidikan akhlaq harus diberikan melalui teladan yang baik dari keluarga karena akhlaq anak banyak meniru dari apa yang dilakukan orang tuanya, maka orang tua dalam bertutur kata dan berperilaku dalam sehari akan menjadi contoh yang nyata bagi anak-anaknya.

Pendidikan akhlaq yang diberikan pak Jauhan kepada anaknya adalah tentang akhlaq kepada orang tua dan kepada orang lain dalam masyarakat. Akhlaq kepada orang tua ini misalnya pak Jaka memberikan penjelasan kepada anak kenapa harus patuh kepada orang tua dan tidak boleh membantahnya dan Allah juga melarang berkata “ah” kepada orang tua jika sudah berusia lanjut. Dalam Surat Al-Isra’ Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّبْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu*

mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (QS. Al-isra' 17:32).

Pak Jauhan menjelaskan pada anak mengenai ayat diatas pak Jaka mengatakan bahwa:

Ketika saya memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berbakti kepada orang tua, saya membaca ayat ini dan menjelaskan kepada anak, bahwa mengatakan kata "ah" saja tidak boleh apa lagi menggunakan nada yang tinggi kepada orang tua, anak juga lebih cepat memahami dari yang saya sampaikan. (hasil wawancara pada Jum'at 2 Desember 2016).

Materi yang ketiga yang diajarkan pak Jauhan pada anaknya adalah materi ibadah kepada Allah SWT seperti sholat, puasa, haji, zakat, tapi yang paling ditekankan pada anak adalah tentang sholat dan puasa. Dalam penerapan materi ibadah sholat pak Jauhan mengajarnya dengan memberikan maksud dari sholat itu dan menjelaskan kepada anak rukun-rukun sholat dan mencontohkan langsung kepada anak bagaimana gerakan yang benar sambil membaca doa dari setiap gerakan sholat. Pak Jauhan juga sering menasehati anaknya agar jangan sampai meninggalkan sholat walaupun sekali, karena sholat merupakan tiang Agama dalam Islam.

Metode yang digunakan Pak Jauhan dalam mendidik anaknya pak Jauhan secara umum menggunakan ketiga metode yang pernah diajarkan Luqman kepada anak, tetapi yang paling ditekankan dalam mendidik anaknya adalah teladan dan nasihat sedangkan ceramah sendiri digunakan jika nasihat kurang mempan pada anak. Contoh yang sering pak Jauhan sering lakukan untuk memberikan teladan kepada anak misalnya setiap habis magrib dan subuh membaca Al-Qur'an. Dengan memberikan contoh tersebut maka anak akan meniru dan akan terbiasa dengan apa yang mereka lakukan. Pak Jauhan mengatakan bahwa:

Keteladanan sangat berpengaruh besar pada perkembangan anak, karena anak cenderung akan meniru apa yang dihadapan mereka, maka orang tua harus memberi teladan yang baik-baik pada anak-anaknya. Setelah menerapkan metode keteladanan ini beliau selanjutnya menerapkan metode nasihat dan ceramah dalam mendidik anaknya, nasihat dan ceramah ini tidak jauh beda yang lebih gampang diterima anak adalah dengan metode teladan dan nasihat dan metode cerama ini sering digunakan oleh pak Jauhan ketika anak kurang bisa diatur saja. (hasil wawancara pada Jum'at 2 Desember 2016).

Metode yang digunakan selanjutnya adalah metode nasihat, metode ini sebagai pelengkap dari metode teladan, karena jika teladan saja diterapkan dan tanpa masukan atau nasihat yang diberikan, maka anak pemahamannya apa yang disampaikan tidak maksimal. Dalam penyampaian nasihat pak Jauhan memulai dari pembicaraan yang ringan dan tidak langsung ke inti apa yang mau disampaikan itu, dengan begitu anak bisa santai dan tenang dalam menerima nasihat yang diberikan.

Nasihat yang sering disampaikan kepada anaknya pak Jauhan selalu menasehati anaknya agar jangan meninggalkan sholat lima waktu, harus patuh kepada orang tua, dan berbuat baik kepada orang lain. Kadang dalam memberi nasihat di iringi dengan ceramah sedikit untuk mendidik anaknya, tetapi cerama tidak sering digunakan.

Kendala yang dirasakan dalam menerapkan materi dan metode Luqman Al-Hakim adalah anak tidak langsung menuruti jika diberi nasihat dan kadang anak itu masih mengabaikan apa yang orang tua sampaikan, ketika di diberi ceramah kadang-kadang anak itu kurang suka di beri ceramah anak merasa cepat bosan. Sebagai orang tua harus selalu sabar dalam mendidik anak. Dan walaupun ini kendala yang pak Jauhan temukan dalam menerapkan metode dan materi Luqman ini, beliau sangat puas dengan perkembangan anak-anaknya semenjak beliau menerapkannya.

Hasil dari penerapan metode dan materi Luqman Al-Hakim pak Jauhan menilai hasil dari penerapan metode dan materi kepada anak-anaknya, hasil dari penerapan kepada

anak-anak lumayan baik dan sudah ada peningkatan hanya perlu waktu untuk agar hasilnya sangat memuaskan dan dengan terus diterapkan pada anak apa yang pernah diajarkan Luqman Al-Hakim kepada anaknya yang terdapat dalam Surat Luqman tersebut. Peningkatan yang pak Jauhan nilai dan lihat dari perkembangan pada anak adalah akhlaq anak semakin baik, patuh pada orang tua, senang bergaul dengan sebayanya dan selalu membantu orang tua membersihkan rumah dan memasak.

Secara umum pak Jauhan sudah menggunakan ketiga metode yang diajarkan Luqman Al-Hakim, materi yang paling sering digunakan adalah teladan dan nasihat. Sedangkan yang jarang digunakan adalah metode ceramah karena metode ceramah hanya digunakan ketika nasihat sudah tidak mempan kepada anak. metode ceramah jarang digunakan oleh pak Jauhan. Sedangkan pendidikan tentang materi yang diajarkan Luqman kepada anaknya, pak Jauhan menerapkan tiga saja materi dari kelima materi tersebut karena dalam mengajarkan kepada anak tidak boleh sekaligus dan harus bertahap. Dalam Hal ini pak Jauhan mengatakan bahwa:

Saya dalam menerapkan materi yang diajarkan Luqman kepada anaknya saya hanya menerapkan tiga macam materi yang menurut saya yang utama diajarkan kepada anak saya materi tersebut diantaranya tentang aqidah, akhlaq dan ibadah karena ketiga materi ini tidak bisa dapat dipisahkan dan saling berhubungan, alasan saya tidak mengajarkan materi tentang kesabaran dan amar ma'ruf nahi munkar karena dalam mengajarkan saya tidak mengajarkan sekaligus dan cara mengajarkannya juga harus secara bertahap. Dan dengan berjalannya waktu juga anak akan belajar sendiri tentang arti kesabaran dan amar ma'ruf nahi munkar tersebut baik dari sekolah atau diri sendiri. (hasil wawancara pada Jum'at 2 Desember 2016).

4. Keluarga Bapak Ardiansyah

Tabel. 6.
Status Keluarga Pak Ardiansyah

No	Nama	Status Keluarga	Usia	Pendidikan
1	Ardiansyah	Ayah	49 Tahun	S1

2	Suharti	Ibu	45 Tahun	SMA
3	Mahardi Nalendra	Anak	13 Tahun	SMP
4	Muhammad Arahan	Anak	2 Tahun	Belum sekolah

Pak Ardiyansyah yang lebih dikenal dengan Ardi yang merupakan sosok yang disenangi di masyarakat karena akhlaqnya. Pak Ardi yang merupakan kepala keluarga dirumahnya beliau tinggal dengan istri dan kedua anaknya yang masih SMP dan yang masih balita, beliau sosok yang sangat sederhana dalam segala sesuatu. Pak Ardi dalam keluarganya sangat penyayang kepada keluarganya dan selalu sabar dalam mendidik anak-anaknya. Istrinya yang bernama Suharti yang berumur 46 Tahun yang kesehariannya mengurus rumah dan anaknya yang masih balita dan sangat dekat dengan ibu Suharti beliau sangat dekat dengan kedua anaknya terutama yang masih balita. Beliau dalam mendidik sangat lembut dan penuh perhatian kepada anaknya sehingga anaknya sangat menghormati ibunya. Anak pertama dari Suharti dan pak ardi bernama Mahardi Nalendra yang sekarang masih duduk dibangku satu SMP dan anak keduanya yang bernama Muhammad Arahan yang masih balita.

Penerapan materi dan metode Luqman Al-Hakim, pak Ardi menerapkan semua metode tetapi yang sering digunakan metode teladan dan nasihat sedangkan materi beliau baru menerapkan tiga materi diantaranya pendidikan aqidah, pendidikan akhlaq dan pendidikan ibadah. Pertama, pendidikan ibadah, dalam mengajarkan pendidikan kepada anaknya beliau memulai dari pendidikan aqidah merupakan dasar dari agama Islam, karena aqidah juga merupakan yang harus ditanamkan pada diri anak dari kecil dengan mengenalkan Allah pada anak dengan dengan bahasa yang ringan, misalnya menyuruh anak melihat tanda-tanda kebesaran dari Allah SWT.

Pak Ardi dalam menjelaskan kepada anak tentang aqidah beliau menjelaskan beserta dalil yang terdapat didalam Al-Qur'an seperti tanda-tanda kebesaran Allah agar kepercayaan anak pada Allah makin kuat. Dalam surat Al-Baqarah 2: 164 Allah berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*(QS. Al-Baqarah 2: 164).

Pendidikan aqidah kepada anak harus dijelaskan beserta dalil dari Al-Qur'an maupun dari Hadis agar pemahaman anak tentang makin kuat dalam hatinya. Pak Ardi mengatakan bahwa:

Saya selama menerapkan pendidikan aqidah pada anak itu saya selalu menjelaskannya beserta dalil dari Al-Qur'an atau Hadis karena dapat membantu anak dalam memahami apa yang orang tua sampaikan, misalnya saya menjelaskan tentang kebesaran-kebesaran Allah dalam menciptakan dunia dan isinya dan anak akan kagum dengan hal itu sehingga aqidah anak dalam kepercayaannya pada Allah semakin mantap. (hasil wawancara pada Sabtu 17 Desember 2016).

Materi kedua yang disampaikan adalah tentang akhlaq, pendidikan akhlaq yang paling pak Ardi tekankan adalah akhlaq kepada orang tua dan akhlaq kepada orang lain. Pak Ardi dalam mengajarkan pendidikan akhlaq kepada orang tua beliau memberi nasihat kepada anak agar selalu patuh pada orang tua karena jika anak tidak patuh dan suka melawan orang tua maka nanti bisa menjadi anak yang durhaka. Dari anak masih kecil

harus sudah diajarkan tentang pendidikan akhlaq dengan memberikan contoh dan nasihat yang baik kepada anak.

Zaman sekarang ini banyak orang tua melalaikan dalam mendidik anaknya ketika masih kecil sehingga anak tidak terbiasa dengan akhlaq yang bagus dan ketika dewasa anak akan miskin dengan akhlaq yang benar. Materi akhlaq kepada orang lain pak Ardi selalu meberikan nasihat dan contoh yang baik dalam mendidik anaknya. Akhlaq kepada orang lain ini seperti harus baik kepada teman dan jangan membuat teman menjadi marah dan jika ada orang yang lebih dewasa harus lebih menghormatinya, dengan begini maka orang akan senang dengan apa yang dilakukan anak.

Setelah mengajarkan materi aqidah dan akhlaq pak Ardi kemudian mengajarkan tentang ibadah, ibadah yang diajarkan kepada anaknya seperti ibadah sholat dan puasa. Pendidikan ibadah yang diawali untuk diajarkan pada anak adalah tentang ibadah sholat lima waktu yang cara mengajarkannya itu dengan cara mempraktikkan langsung kepada anak gerakan dari sholat dan dengan mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid merupakan cara efektif untuk mengajarkan kepada anak. Pak Ari mengatakan bahwa:

Dalam mengajarkan pendidikan ibadah kepada anak, kita sebagai orang tua harus mengajari anak bagaimana cara sholat itu, dan harus memberikan contoh langsung kepada anak dengan selalu mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid dan tentu orang tua yang menjadi contoh kepada anaknya, jangan menyuru anak untuk selalu sholat berjamaah di masjid tetapi kita sebagai orang tua tidak mengerjakannya maka anak juga tidak mau untuk melaksanakan apa yang orang tua perintahkan. (hasil wawancara pada Sabtu 17 Desember 2016).

Dalam mengajarkan materi diatas pak Ardi dalam mengajarkan anak-anaknya menggunakan dua metode dari ketiga yang diajarkan Luqman Al-Hakim dalam mendidik anaknya, metode yang dipakai diantaranya adalah metode teladan dan nasihat. Yang pertama diterapkan dari kedua metode yang digunakan adalah metode teladan, dengan

memberikan teladan yang baik kepada anak maka anak akan mengikuti apa yang orang tua lakukan, anak itu adalah peniru apa yang orang tua lakukan. Sebagai orang tua tidak boleh menampilkan depan anak sifat yang tidak baik, seperti suka marah, berbohong dan sifat malas.

Teladan yang sering pak Ardi contohkan kepada anaknya adalah selalu sholat berjamaah di masjid dan setelah sholat magrib atau subuh pak Ardi membaca Al-Qur'an bersama dengan anak. Dengan terus menerus kita memberikan teladan yang baik dan positif kepada anak, maka kelak anak akan menjadi pribadi yang baik dimasyarakat. Pak Ardi mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua kita harus memberikan contoh yang positif bagi anak didalam lingkungan keluarga, karena anak banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan keluarga, anak juga akan melihat apa yang dilakukan oleh orang tua. secara tidak langsung anak akan meniru apa yang sering dilihat dalam lingkungan keluarga itu. Dalam melakukan sesuatu didepan anak orang tua juga harus hati-hati jangan sampai melihtakan yang kurang baik. Dan allhamdulillah saya selalu meberikan contoh yang baik seperti melaksanakan sholat lima waktu di Masjid dengan cara berjamaah dan selalu mebaca Al-Qur'an bersama setelah ba'da magrib dan subuh. (hasil wawancara pada Sabtu 17 Desember 2016).

Metode yang kedua yang digunakan pak Ardi dalam mendidik anaknya adalah metode nasihat, dalam pengajaran metode nasihat pak Ardi selalu berpesan kepada anaknya agar patuh kepada orang tua dalam hal yang bukan maksiat, setelah ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya yang mutlak. Ketika selesai membaca Al-Qur'an bersama pak Ardi selalau menyempatkan memeberi nasihat kepada anaknya karena waktu yang seperti itu cocok bagi untuk diberi nasihat kepada anak. Pak Ardi mengatakan bahwa:

Saya selalau memberikan nasihat kepada anak ketika selesai membaca Al-Qur'an bersama, karena memberikan nasihat juga harus ada waktu yang pas, agar anak mudah menerima apa yang orang tua sampaikan kepada anak, ketika saya memberi nasihat saya tidak memberikan yang berat-berat dan saya hanya memberikan nasihat kepada anak agar selalu menjauhi segala yang dilarang oleh Allah dan

jangan meninggalkan sholat lima waktu. (hasil wawancara pada Sabtu 17 Desember 2016).

Kadang nasihat yang paling bagus untuk dilakukan kepada anak karena dapat membuat anak lebih cepat memahami apa yang disampaikan tersebut dan membekas di hati anak, sehingga anak akan selalu ingat nasihat yang orang tua berikan. Kadang masih banyak orang tua yang melalaikan untuk memberikan nasihat yang baik kepada anaknya, padahal nasihat merupakan siraman rohani buat hati anak dan akan selalu diingat oleh anak walaupun sedang diluar lingkungan keluarga.

Penerapan dari metode dan materi Luqman Al-Hakim kendala yang dirasakan pak Ardi dalam penerapannya adalah bahwa ketika apa yang orang tua sampaikan masih kurang dipercaya oleh anak walaupun sudah dijelaskan bersama dalilnya, karena bisa jadi apa yang telah disampaikan oleh orang tua sudah diajarkan oleh gurunya disekolah atau di tempat TPA (taman penddikan Al-Qur'an), pak Ardi mengatakan bahwa:

Anak mungkin sudah tahu akan apa yang disampaikan oleh orang tua karena mungkin anak sudah mendapatkan ilmu tersebut dari guru disekolahnya atau dari guru mengajinya di TPA. Tetapi dengan begitu sebagai orang tua hanya menambahkan dan menejelaskan apa yang anak kurang paham tentang yang mereka pahami yang diajarkan oleh guru disekolahnya. (hasil wawancara pada Sabtu 17 Desember 2016).

Misalnya orang tua menjelaskan kepada anak tentang hari akhir dan kejadian apa saja yang akan terjadi nanti dan dijelaskan beserta dalil dari Al-Qur'an maupun dari Hadist Rasulullah SAW. Seperti dalam Surat Al-Hajj ayat 7 menjelaskan tentang hari kiamat Allah berfirman:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.*(QS Al-Hajj 22: 7).

Pak Ardi ketika menjelaskan kepada anak tentang dalil tentang hari kiamat seperti ayat diatas, kadang anak masih kurang percaya dengan yang disampaikan orang tua. kendala yang lainnya adalah lingkungan, dalam lingkungan tempat anak bermain juga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, karena lingkungan juga berpengaruh besar pada perkembangan anak kedepannya. Kadang lingkungan sekitar tempat anak bermain menjadi tempat terbentuknya karakter anak. Sebagai orang tua harus bisa mendidik dengan baik dengan memberikan teladan yang baik dan memberikan nasihat yang baik, karena nasihat yang disampaikan kepada anak akan selalu ingat jika sedang tidak bersama keluarga.

Hasil dari penerapan materi dan metode yang diajarkan Luqman ini sangat baik bagi perkembangan anak, baik dalam akhlaq, aqidah, maupun ibadahnya. Dengan menerapkan apa yang pernah diajarkan Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam Surat Luqman tersebut kita sebagai orang tua akan menemukan hasilnya pada diri anak jika terus diterapkan. Hasil yang sangat menonjol pada anak dari hasil penerapan metode dan materi Luqman diantaranya akhlaq anak terhadap kedua orang tua, anak tidak pernah membantah apa yang diperintahkan orang tua.

Pak Ardi menilai dari penerapan materi dan metode pak Ardi melihat pada anaknya memiliki akhlaq yang baik kepada orang tua dan terhadap orang lain, dalam kesehariannya anak cenderung lebih suka belajar dan membaca Al-Qur'an bersama orang tuanya dari pada bermain dengan teman sebayanya. Dan akhlaq anak kepada teman-temannya juga anak lebih terlihat lebih dewasa dalam berfikir sebelum bertindak salam melakukan apapun. Dalam hal ibadah juga anak lebih sering sholat berjamaah di masjid dari pada sholat di rumah karena anak paham kalau sholat berjamaah lebih baik daripada sholat

sendiri dan semakin disiplin dalam melakukan sesuatu, sehingga orang tua senang melihat jika anak menjadi anak yang sholeh. Dan walaupun dalam menerapkan metode dan materi butuh waktu yang lama dalam penerapan kepada anak.

Penerapan metode dan materi Luqman Al-Hakim pak Ardi secara keseluruhan menggunakan ketiga metode yang diajarkan Luqman kepada anaknya tetapi yang sering digunakan dalam mendidik adalah metode teladan dan nasihat, ceramah sendiri jarang digunakan karena yang bagus dan cepat agar anak cepat paham adalah teladan dan nasihat. Sedang penerapan materi pak Ardi menggunakan tiga materi saja diantaranya materi pendidikan aqidah, akhlaq dan ibadah. Pak Ardi mengatakan bahwa:

Secara keseluruhan metode yang ajarkan Luqman Al-Hakim tersebut saya terapkan semuanya kepada anak tetapi yang sering saya lakukan adalah metode teladan dan nasihat, karena teladan dan nasihat ini sangat berpengaruh dan berhasil dalam mendidik anak. Untuk materi sendiri saya hanya menerapkan tiga macam materi untuk diajarkan kepada anak, diantaranya materi tentang aqidah, akhlaq dan ibadah. Alasan saya tidak menggunakan materi tentang kesabaran dan amar ma'ruf nahi munkar karena anak masih kecil dan belum pas jika diterapkan sekarang, yang paling didahulukan tentang aqidah kemudian akhlaq dan jika aqidah dan akhlaq sudah berjalan dengan baik diajarkan pada anak maka diteruskan dengan pendidikan ibadah, karena materi yang ketiga ini saling berkaitan. (hasil wawancara pada Sabtu 17 Desember 2016).

5. Keluarga Bapak Sofyan

Tabel. 7.
Status Keluarga pak Sofyan

No	Nama	Status Keluarga	Usia	Pendidikan
1	Sofyan	Ayah	44 Tahun	S2
2	Feriwidayati	Ibu	41 Tahun	S1
3	Sabilah Kharina Saktiwati	Anak	13 Tahun	SMP
4	Sabrina Haruzahrah Shaly	Anak	10 Tahun	SD

Bapak Sofyan yang merupakan kepala rumah tangga dikeluarganya yang tinggal bersama istri dan kedua anaknya yang masih SMP dan SD, Pak Sofyan juga merupakan ketua Takmir di Masjid Nurul Huda, dan pak sofyan mengajar di SDN 1 Sapean Yogyakarta. Dan istrinya yang bernama Feriwidayanti yang mengajar di SMP Muhammadiyah Bantul beliau mengajar sebagai Guru Bahasa Inggris, pak Sofyan dan ibu Feriwidayanti mempunyai dua anak yang pertama bernama Sabilah Kharina S yang sekarang masih duduk di bangku kelas 1 SMP, dan anak yang kedua bernama Sabrina Haruzahra S yang sekarang masih duduk dibangku kelas enam SD.

Komunikasi dalam keluarga pak Sofyan sangat dekat kedua anaknya, dalam mendidik kedua anaknya pak Sofyan sangat lembut dalam mendidiknya dan selalu mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anaknya dari masih kecil, dari anak anaknya masih kecil pak Sofyan selalu memberi contoh yang baik kepada anaknya misalnya sebelum tidur pak Sofyan menyuru anaknya untuk berwuduh dahulu kemudian berdoa. Ibu Feriwidayanti juga dalam mendidik anaknya beliau sangat sabar dalam mendidik kedua anaknya dan juga cara mendidiknya sama seperti pak Sofyan yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anaknya.

Dalam penerapan metode dan materi Luqman Al-Hakim pak Sofyan dalam mendidik anaknya, materi yang diajarkan kepada anaknya beliau menerapkan tiga macam materi dari lima yang diajarkan Luqman Al-Hakim yang terdapat dalam Surat Luqman ayat 12-19, karena anak masih kecil dan dalam penerapan pak Sofyan menerapkan tiga materi yang menurut Pak Sofyan yang terpenting dalam pendidikan anak. Untuk penerapan materi *amar ma'ruf nahi munkar*, kesabaran dan ketabahan mungkin diterapkan pada anak ketika anak mulai dewasa dan sudah mengerti mana yang benar yang salah. Materi yang

terpenting diajarkan ketika anak yang dari usia dini sampai mau baliq adalah yang pertama tentang aqidah, akhlaq, dan ibadah.

Materi pertama yang diterapkan kepada anak adalah tentang aqidah, karena aqidah yang menjadi dasar dalam Islam dan aqidah yang harus ditanamkan pada diri anak. Dan tugas orang tua membimbing anak agar anak mempunyai aqidah yang benar dan baik kepada Allah SWT. Materi aqidah mencakup tentang mensyukuri nikmat, menyakini hari pembalasan, dan melarang perbuatan syirik. Materi ini sebenarnya merupakan asas utama dalam pendidikan. Pak Sofyan mengatakan bahwa:

Aqidah yang paling awal yang harus ditanamkan dalam diri anak, karena jika diajarkan dari kecil maka jika sudah besar maka akan tertanam kuat dalam jiwa anak, dan kemudian tentang akhlaq, akhlaq juga harus diajarkan kepada anak dari kecil pula karena akhlaq tersebut jika tidak dilatih dari kecil maka nanti jika sudah dewasa akan sulit untuk membentuk akhlaq yang bagus pada anak, dan Ibadah jika penting diajarkan pada anak dari kecil karena aqidah, akhlaq dan ibadah ini yang harus ditanamkan dari sejak dini, dan materi yang lain yang pernah diajarkan Luqman perlu bertahap-tahap dalam mengajarkannya dan membutuhkan waktu yang panjang. (Hasil wawancara pada Senin 19 Desember 2016).

Dalam materi aqidah pak Sofyan dalam mendidik anaknya beliau menekankan kepada anaknya tentang jangan berbuat syirik dan yakin akan adanya Allah SWT. Karena jika kita tidak menekan kepada anak untuk jangan menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun karena perbuatan tersebut merupakan dosa yang besar. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa': 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا.....

Artinya: *sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.....* (QS. An-Nisa': 36).

Materi kedua yang diajarkan adalah tentang akhlaq artinya anak-anak harus memiliki akhlaq yang terpuji. Hal ini mencakup akhlaq kepada orang tua dan kepada masyarakat. Dalam hal akhlaq kepada orang tua pak Sofyan selalu memberi nasihat kepada

anak agar selalu patuh, bersikap sopan dan selalu berkata dengan perkataan yang baik kepada orang tua. mengatakan kata “ah” saja kepada orang tua kalau orang tua berusia lanjut itu merupakan perbuatan dosa, sehingga Allah menegaskan dalam Al-Qur’an dalam Surat Al-isra’ Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (QS. Al-isra’ 17:32).*

Dalam Surat Al-Israa’ ayat 32 ini Allah memberi perintah langsung kepada manusia khususnya kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada orang tua dan larangan mengatakan kata “ah” apalagi membentak orang tua yang sudah berusia lanjut karena orang tua yang melahirkan dan merawat dari kecil hingga dewasa. Dalam menyampaikan materi tersebut pak Sofyan menyampaikannya dengan memberi nasihat karena dengan nasihat ini akan mudah mengingat dan paham apa yang pernah orang tua sampaikan. Sedangkan dalam mengajarkan akhlaq dalam bermasyarakat pak Sofyan selalu menekankan kepada anaknya agar selalu mudah bergaul dan selalu menyapa duluan jika bertemu orang lain karena dengan begitu anak akan disenangi didalam masyarakat.

Materi yang ketiga yang diajarkan kepada anaknya adalah tentang ibadah, materi tentang ibadah ini anak harus diajarkan untuk selalu mengerjakan Shalat sebagai salah satu tanda utama kepatuhan kepada Allah SWT. Shalat itu kelak akan menjadi dasar bagi amal-

amal shaleh yang lainnya. Bila shalatnya baik maka amalan-amalan yang lainnya baik dan bisa sebaliknya.

Ibadah adalah materi ketiga yang harus diajarkan kepada anak, Ibadah merupakan tindak lanjut dari materi pendidikan aqidah dan akhlaq. Karena ibadah pelengkap dari materi aqidah dan akhlaq yang harus diajarkan pada anak ketika anak masih kecil, dan mendidik anak untuk beribadah kepada Allah merupakan kewajiban yang harus dilakukan bagi orang tua untuk anaknya, karena jika orang tua tidak mengajarkan kepada anak tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah maka kelak anak menjadi sosok yang jauh dari Allah SWT. Masa kecil anak merupakan masa pembelajaran, pelatihan dan masa pembiasaan untuk melakukan ibadah, karena jika dewasa anak akan dapat melakukan ibadah dengan penuh kesadaran dan keiklasan semata ingin mengharap ridha Allah SWT.

Dalam mengajarkan ibadah shalat kepada anak yang pertama diajarkan kepada anak pak Sofyan mengawali dengan mengajarkan tentang dari gerakan dan bacaan dari sholat tersebut, karena dengan mengajarkan dari yang dasar anak akan lebih mudah paham dalam memahami ibadah shalat. Dalam pengajaran tentang ibadah sholat wajib kepada anaknya beliau juga mengajarkan kepada nak tentang ibadah sunah seperti dan sholat malam, dhuha dan lain-lain. Pak Sofyan mengajarkan pendidikan Ibadah kepada anak disertai teladan dalam yang baik dalam beribadah kepada Allah SWT dan selalu memberi nasihat kepada anaknya agar jangan meninggalkan sholat lima waktu. Dalam hal ini sama seperti Luqman dalam memberi nasihat anaknya agar selalu mengerjakan shalat. Allah SWT berfirman:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat.....*(QS. Luqman 31: 17).

Ketiga metode yang pernah diajarkan Luqman Al-Hakim kepada anaknya, pak Sofyan dalam menerapkan metode tersebut secara umum sudah digunakan tetapi yang sering diterapkan kepada anaknya adalah metode teladan dan nasihat, karena metode teladan sangat mudah dilakukan oleh seorang pendidik atau orang tua karena orang tua hanya memberi contoh atau teladan yang baik kepada anak. Karena anak yang masih kecil akan meniru apa yang dilakukan oleh kedua orang tua. Karena meniru merupakan yang penting dalam pembentukan kebiasaan anak melalui teladan dari orang tuanya. Misalnya anak melihat orang tuanya tidak Shalat lima waktu secara tidak langsung anak akan meniru bapaknya tidak shalat lima waktu juga, jadi peran orang tua dalam memberikan teladan yang baik kepada anak sangat penting.

Memberikan teladan atau perbuatan yang baik kepada anak sangat perlu dilakukan orang tua kepada anak, karena saat ini anak-anak krisis keteladanan dari kedua orang tuanya dan kadang anak mempunyai sifat yang jauh dari shaleh. Teladan yang sering dilakukan pak Sofyan kepada anaknya adalah tentang ibadah dan akhlaq. Dalam hal ibadah pak Sofyan selalu memberikan teladan yang baik kepada anaknya seperti sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an ba'da magrib dan subuh. Hal yang sering pak Sofyan lakukan tiap hari kepada anaknya, sehingga anak akan meniru apa yang orang tua lakukan. Pak Sofyan mengatakan bahwa:

Ketika anak masih berumur empat tahun saya selalu memberikan teladan yang baik kepada anak, selalu melakukan sholat lima waktu di masjid dengan mengajak anak ke masjid dan ketika habis magrib saya mengajak anak membaca Al-Qur'an walaupun anak belum bisa membaca Al-Qur'an dan hanya bisa mendengar apa yang saya baca, dan sekarang ketika anak sudah bisa membaca Al-Qur'an anak bahkan yang selalu mengajak membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib dan subuh. (Hasil wawancara pada Senin 19 Desember 2016).

Penerapan dengan Teladan ini tergantung dari orang tuanya bagaimana cara dia memberikan contoh didepan anaknya, jika contoh baik yang sering diperlihatkan kepada anak maka anak akan mencontoh apa yang baik tersebut, bisa juga sebaliknya jika contoh yang kurang baik diperlihatkan kepada anak maka anak akan mencontoh yang tidak baik itu. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menjadi contoh yang baik kepada anaknya dengan menjadi teladan dalam pembentukan akhlaq dan ibadah anak.

Metode kedua yang diterapkan kepada anaknya adalah metode nasihat. Metode pendidikan dengan nasihat orang tua harus bisa mengarahkan anak kepada kebenaran dan dengan mengingkari suatu perbuatan yang mungkar, seperti orang tua mengarahkan anak agar tidak boleh berbuat durhaka kepada kedua orang tua dan jangan meninggalkan shalat. Dikala anak sudah bisa membedakan antara yang benar dan yang salah, maka saat itulah anak memerlukan nasihat dari kedua orang tua. karena anak masih membutuhkan bimbingan dari kedua orang tua dalam menyimpulkan apa yang dilihat dan dialami anak. Dengan nasihat dapat mendorong anak dalam memperbaiki kesalahan apa yang dibuat anak dan tugas orang tua menjelaskan kepada anak akibat dari apa yang dibuat anak.

Nasihat yang pak Sofyan sering sampaikan kepada adalah anak agar untuk selalu patuh dan taat kepada kedua orang tua dan selalu rajin beribadah kepada Allah yang wajib maupun yang sunah. Nasihat yang dua ini orang tua harus mengajarkan kepada anak karena jika anak jarang mendapat nasihat dari kedua orang maka anak tidak ada yang mengingatkan kepada kebaikan. Karena nasihat sama halnya membimbing dan mengarahkan anak kearah yang lurus dan sebagai pengingat anak jika melanggar nasihat yang diberikan oleh orang tua. Nasihat mudah diterima dan diingat oleh anak sehingga apa

yang disampaikan orang tua akan selalu diingat. Dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan tentang metode nasihat atau peringatan diantaranya dalam Surat Luqman Ayat 16, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia sekecil apapun bahwa akan mendapatkan balasan dari segala perbuatan yang dilakukan walaupun seberat biji sawi. Dalam hal ini Allah berfirman:

يَبْنِيَّ إِنِّي إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.(QS Luqman 31: 16).

Nasihat ketika disampaikan kepada anak pak Sofyan selalu mendahulukan dengan memberi cerita karena anak ketika diberikan cerita maka anak lebih asyik mendengar apa yang orang tua sampaikan, setelah membaca cerita kepada anak pak Sofyan memberikan nasihat misalnya nasihat agar selalu melakukan kebaikan sekecil apapun dan selalu patuh dan berbuat baik kepada orang tua. Pak Sofyan mengatakan bahwa:

Saya sering lebih suka menyampaikan nasihat kepada anak dengan dengan didahulukan dengan cerita yang berkaitan dengan materi nasihat yang ingin disampaikan, karena anak suka dengan cerita apalagi cerita disampaikan langsung oleh orang tua dan ketika anak menerima nasihat yang disampaikan oleh orang tua anak dapat menerima dengan baik dan menjadi dorongan untuk anak agar selalu melakukan kebaikan walaupun perbuatan baik itu kecil. (Hasil wawancara pada Senin 19 Desember 2016).

Dalam penerapan materi dan metode tersebut pak Sofyan menemukan kendala yaitu dari faktor eksternal seperti media sosial dan televisi. Dalam menggunakan media sosial anak tidak bisa diawasi setiap saat dan kadang lepas dari pengawasan orang tua, karena zaman sekarang media sosial seperti facebook, Instagram, BBM, whatsapp dan lain sebagainya sudah menjadi *trendy* di kalangan anak muda. Jika orang tua kurang dalam

memperhatikan anaknya dalam penggunaan media sosial. Media sosial juga mempunyai dampak negatif dan positif tetapi dalam untuk perkembangan anak remaja dan beranjak dewasa kadang banyak berdampak negatif pada anak. Dampak negatif pada media sosial seperti anak menjadi kehilangan kendali diri, boros, dan gangguan kesehatan pada penggunaannya. Dalam hal ini pak Sofyan mengatakan bahwa:

Media sosial sekarang ini sudah sangat berkembang pesat dikalangan masyarakat baik itu dari kalangan, tengah atau dari kalangan bawah semua bisa mempunyai media social seperti facebook, BBM, dan whatsapp karena tidak terlalu sulit untuk dapat mempunyai media sosial itu. Saya sebagai orang tua tidak mengizinkan anak terlalu bebas menggunakan media facebook dan media sosial lainnya, karena jika terlalu dibiarkan anak menggunakan media sosial yang marak sekarang, anak akan kecanduan dengan dan anak terlalu asyik menggunakan media social anak akan menjadi kurang disiplin dalam belajar, makan, sholat dan lain-lain karena dampak dari media social. (Hasil wawancara pada Senin 19 Desember 2016).

Televisi juga menjadi kendala yang dihadapi dalam mendidik anak karena tontonan yang ada di televisi sekarang banyak tontonan yang kurang mendidik, seperti adegan pegangan tangan, pelukan dan tawuran. Ketika anak melihat adegan yang kurang baik dari televisi anak akan meniru apa yang dilihat dari tontonan tersebut. Karena anak bersifat meniru apa yang dilihatnya, maka dari itu orang tua harus bisa mengatur dan mengawasi anak dalam menonton televisi, termasuk tontonan yang dewasa dan kekerasan.

Hasil dari penerapan metode dan materi Luqman Al-Hakim lumayan baik dan efektif terhadap perkembangan akhlaq anak, karena jika orang tua benar-benar menerapkan apa yang diajarkan Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam Surat Luqman itu maka anak akan menjadi anak yang baik dan mempunyai akhlaq yang bagus. Dan pak Sofyan melakukan penilaian terhadap anaknya dengan cara melihat akhlaq anak terhadap orang tua, lebih disiplin dalam menggunakan waktu, misalnya disiplin waktu

belajar, makan, dan waktu tidur. Dan apa yang saya contohkan dan pak Sofyan ajarkan anak ikut seperti habis magrib dan subuh membaca Al-Qur'an dan juga Sholat lima waktu tepat waktu dirumah karena perempuan dan disunahkan dirumah.

Dari penerapan metode dan materi diatas pak Sofyan dalam penerapan metode dalam mendidik anaknya secara umum sudah menggunakan semuanya tetapi yang paling sering digunakan adalah metode teladan dan nasihat, pak Sofyan jarang menggunakan metode ceramah karena metode ceramah ini sudah diwakilkan oleh metode teladan dan nasihat dan metode ceramah sulit diterima oleh anak. Sedangkan dalam penerapan materi yang diajarkan kepada anaknya pak Sofyan tidak menggunakan semua materi yang diajarkan Luqman kepada anaknya, materi yang diajarkan pak Sofyan diantaranya aqidah, akhlaq dan ibadah. Materi kesabaran dan amar ma'ruf nahi munkar belum diterapkan kepada anaknya karena anak masih kecil dan belum tepat jika diajarkan sekarang karena anak masih belajar memahami tentang pendidikan aqidah, akhlaq dan ibadah.